E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman176-184
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Ermas Safitri,[1]
[1]SDN 012 Sibiruang
e-mail: ermasapitri28@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajari siswa dengan model pembelajaran *PROBLEM-BASED LEARNING* Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada pembelajaran ini dilaksanakam sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. siklus I dari 10 orang peserta didik 6 orang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 60% dan 4 orang mendapat nilai di atas KKM dengan persentase 40%. Pada siklus II dari 10 orang peserta didik 8 orang mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 80% dan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM hanya 2 orang peserta didik dengan persentase 20%.Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN 012 Sibiruang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN 012 Sibiruang Tahun Pelajaran 2021/2022.
Kata Kunci: *Problem-Based Learning*,Hasil Belajar, Matematika

E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman176-184
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Abstract

his classroom action research was motivated by the low learning outcomes of students in mathematics subjects. The aim of this research is to improve student learning outcomes with the PROBLEM-BASED LEARNING learning model. This research is classroom action research (PTK) which consists of 4 stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. This learning was carried out in 2 cycles. Data collection techniques use tests and observations. In the first cycle, out of 10 students, 6 people got a score below the KKM with a percentage of 60% and 4 people got a score above the KKM with a percentage of 40%. In cycle II, out of 10 students, 8 students got a score above the KKM with a percentage of 80% and only 2 students got a score below the KKM with a percentage of 20%. The final results of this research show an increase in the learning outcomes of class II SDN students. 012 Sibiruang. Based on the research results, it can be concluded that the application of learning using the Problem Based Learning (PBL) model in improving mathematics learning outcomes for class III students at SDN 012 Sibiruang for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Mathematics

LATAR BELAKANG

Pendidikan sejatinya adalah sesuatu yang memiliki peran sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berorientasi kepada masa depan. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam sebuah negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Alasanya adalah peningkatan sistem pendidikan yang berjalan dengan baik, secara langsung merupakan keberhasilan dari sebuah negara dalam melakukan

pembangunan sumber daya manusia yang kelak akan memegang tanggung jawab suatu negara. Dalam lingkup yang luas, pendidikan bisa dikatakan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang akan digunakan menjadi warisan dari satu generasi menuju generasi selanjutnya. Proses pembelajaran sendiri dimulai dari pengajaran, pelatihan, hingga penelitian. Pendidikan juga bisa menjadi cara dalam upaya meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain disekelilingnya. Dalam konteks yang sempit, pendidikan biasa dipahami sebagai sekolah.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa atau murid untuk melakukan proses pembelajaran dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan memiliki pemahaman tentang sesuatu yang membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dan kreatif. Pembelajaran Matematika merupakan Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar. Matematika sendiri merupakan pelajaran yang membantu dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik sejalan dengan pendapat Yusmin (2017) Pembelajaran matematika dapat berarti mempelajari konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari, sehingga dapat menemukan hubungan antara konsep dan matematika. Pentingnya pembelajaran matematika ini mengharuskan pendidik, untuk dapat mengajarkan kepada serta didik, akan pentingnya pembelajaran matematika. Namun beberapa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika ini sulit untuk di pelajari, bahkan dipecahkan ketika memecahkan soal matematika yang sulit.

Penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor tersebut yang membuat peserta didik memiliki kemampuan matematika rendah.

Berangkat dari segala persoalan tersebut perlu kiranya seorang guru mencari inovasi dan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran matematika. Guru perlu menetapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai

agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik unutk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi dan aplikasi. Pembelajaran ini salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran matematika berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 012 Sibiruang Kabupaten Kampar. Dipilihnya tempat tersebut karena peneliti adalah guru kelas III yang mana diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa *Problem Based Learning* atau PBL) jarang digunakan dalam pelajaran Matematika , Jumlah populasi memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil Tindakan pembelajaran pada Siklus I, berupa hasil tes formatif Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan bahwa hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai Nilai A (sangat baik) adalah 0 siswa(0%),sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 2 siswa atau 20%, dari 10 orang siswa yang mendapatkan nilai C (cukup)adalah 2 siswa atau 20% dan yang mendapatkan nilai D (kurang) yaitu sebanya 6 siswa atau 60%

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari jumlah 10 siswa terdapat 2 siswa atau 20% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa atau 60% % belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa

perolehan nilai tertinggi adalah 83,37 nilai terendah 25,63, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56,04.



Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I

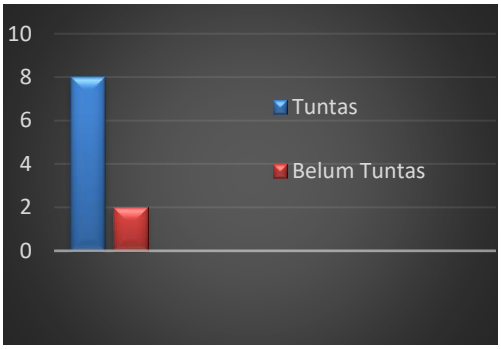
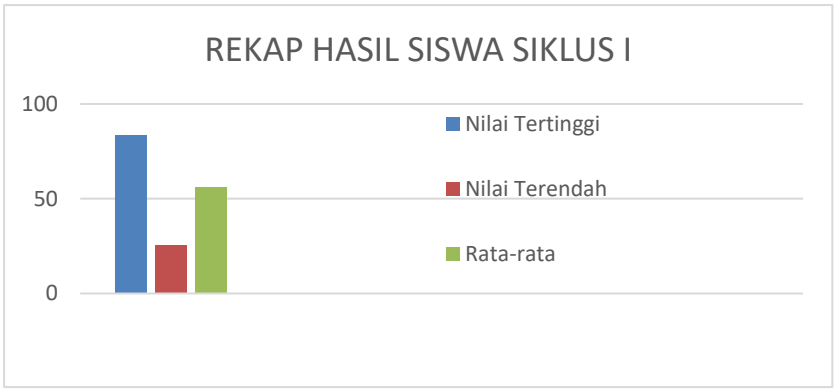


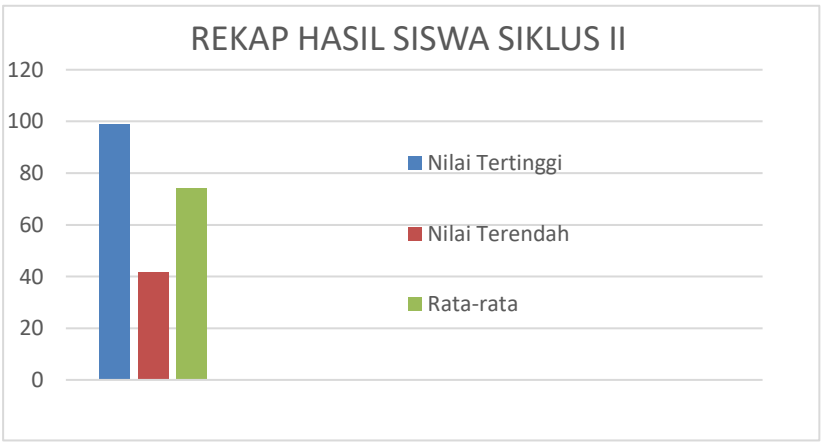
Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan perbandingan hasil belajar setiap siklus. Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan dimana dari hsil observasi di peroleh bahwa dari 10 orang siswa terdapat 4 siswa atau 40% yang belum tuntas dalam pembelajaran itu dikarenakan belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dan siswa yang suda tuntas berjumlah 6 siswa atau 60% siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Jadi dari penerapan model Pembelajaran

PBL ini sudah ada peningkatan hasil belajar meski belum begitu tnggi peningkatannya. Jadi guru disarankan untuk lebih membimbing siswa lebih baik lagi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Selain itu Dari hasil belajar siklus II bisa dihat dari diagram ketuntasan siswa siklus II dimana hasil belajar siswa siklus IItelah memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar siswa ≥ 80%) sehingga tidak perlu dilakukan penelitian tindakan lagi. Dan siswa yang tidak tuntas sudah mengalami penurunnan dari 40% menjadi 20%.





Hasil observasi yang didapat dengan menggunakan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* beradasarkan diagram diatas terdapat peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana pada diagram diatas nilai tertinggi pada siklus 1 yaitu 83,75. Berdasarkan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa pada siklus I maka siswa sudah mulai berdaptasi dengan model pembelajaran yang baru. Sedangkan dilihat dari nilai terendah yang diperoleh siswa dari hasilobservasi yaitu 25,63. Dengan masih jaunya nya rentang nilai terendah siswa dari nilai KKM maka dapat dikatakan dalam pembelajaran dengan model ini masih mengalami kekurangan sehingga masih ada siswa yang nilainya jauh dari KKM. Sehingga Sangat Perlu Bagi Guru untuk meningkatkan pendekatan dan bimbingan kepada siswa. Sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran PBL(Problem Bsed Learning) yaitu : 1. Merumuskan masalah.

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut. 2. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. 3. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. 4. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. 5. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan 6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. meski begitu dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan yaitu dari 56.04 menjadi 74.14.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran Matematika Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022. Beberapa dari peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas berkurang menjadi tuntas pada siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bukti meningkatnya jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas pada setiap siklus serta dengan bukti kenaikan presentase hasil belajar siswa setiap siklus.

Langkah-langkah baru pada pembelajaran model *Problem Based Learning* menjadi lebih dari teori yang digunakan. Diantaranya Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

……2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad, Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta:
Bumi Aksara.

Abidin. (2013). Model Pembelajaran dengan Pendekatan Sains.

Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, W. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group

Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 1996. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo Jakarta: Rineka Cipta.